

**PELESTARIAN TARI LASUANG OLEH GRUP KESENIAN TRADISIONAL
RIAK GALOMBANG DI KORONG PINANG KENAGARIAN PAUH KAMBA
KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik sebagai salah satu
persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**NADIA PUTRI LESTARI
17422/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelestarian Tari Lasuang Oleh Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang di Korong Pinang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Nadia Putri Lestari

NIM/TM : 17422/2010

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2015

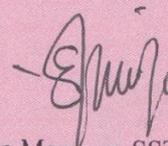
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Desfiarni, M. Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Pembimbing II,



Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

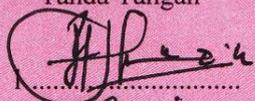
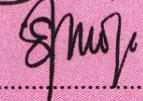
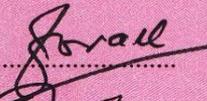
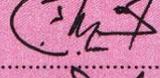
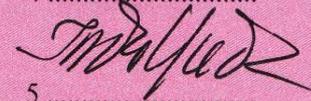
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelestarian Tari Lasuang Oleh Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang di
Korong Pinang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Nadia Putri Lestari
NIM/TM : 17422/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	
2. Sekretaris	: Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.	
3. Anggota	: Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.	
4. Anggota	: Susmiarti, SST., M. Pd.	
5. Anggota	: Indrayuda, S. Pd., M. Pd. Ph. D.	



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Putri Lestari
NIM/TM : 17422/2010
Program Studi : Pendidikan Sندرتراسيك
Jurusan : Sندرتراسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pelestarian Tari Lasuang Oleh Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang di Korong Pinang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sندرتراسيك,

Syeildendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Nadia Putri Lestari
NIM/TM. 12464/2009

ABSTRAK

Nadia Putri Lestari. (2010/17422). “Pelestarian Tari Lasuang Oleh Grup Kesenian Riak Galombang di Korong Pinang Nagari Pauh Kamba Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana Pelestarian Tari Lasuang oleh Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang di Korong Pinang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah tari Lasuang di Korong Pinang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat bantu yang dipergunakan dalam penelitian yaitu alat tulis, kamera foto, dan handycam. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan study kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Lasuang yang dilestarikan oleh Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang di daerah Pinang Kenagarian Pauh Kamba Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman melalui pengajaran dan penyebaran. Pengajaran dilakukan melalui metode pengajaran tradisional guru dan murid. Guru mencontohkan gerak tari didepan kemudian murid mencontoh gerak. Penyebaran pertunjukan tari Lasuang yang dilakukan oleh Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang pada acara adat *Alek Nagari*, perlombaan, pernikahan, dan penyambutan tamu di Kecamatan Nan Sabaris dan juga ditampilkan di Dumai dalam acara Perlombaan tari Tradisional.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pelestarian Tari Lasuang oleh Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang di Korong Pinang Nagari Pauh Kamba Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan suatu pendidikan program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang. Selain itu hendaknya skripsi ini dapat memberikan masukan-masukan kepada semua orang yang membacanya.

Suksesnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum, pembimbing I dan Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn, pembimbing II yang telah membimbing penulis, memberikan masukan serta saran sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
2. Bapak Indra Yuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd, dan Ibu Susmiarti, S.S.T.,M.Pd, tim penguji ujian kompre jurusan Sendratasik telah meluangkan waktunya.
3. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum. dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn. MA, ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu staf Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, bapak Suardi dan Ibu Elvina yang senantiasa mendoakan dan selalu ada untuk penulis.
6. Untuk Kakak dan Adik penulis, Nanda Surya S.H dan Alfajri yang tiada hentinya memberi bantuan kepada penulis serta orang yang sangat penulis sayangi yang selalu memberikan motivasi penuh kepada penulis.
7. Kepada seluruh informan, Datuak Najin, Inyiak Akia, Inyiak Alam dan anggota grup yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di Korong Pinang Nagari Pauh Kamba Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan kepada pembaca pada umumnya.

Padang , 21 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pelestarian	9
2. Kesenian dan Tari Tradisional	13
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek Penelitian	20
C. Instrumen Penelitian.....	20
D. Jenis Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
1. Letak Geografis Korong Kanagarian Pauh Kamba.....	26
2. Agama dan Adat Istiadat	29
3. Sistem Pendidikan.....	31
4. Sistem Kesenian	33
B. Tari Lasuang Korong Pinang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman	34
1. Asal Usul Tari Lasung	34

2. Deskripsi Tari Lasuang	36
C. Pelestarian Tari Lasuang Oleh Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang di Korong Pinang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman	66
1. Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang	66
2. Pelestarian dalam Grup Kesenian Riak Galombang	72
D. Pembahasan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Deskripsi Gerak <i>Manyambah</i>	37
Tabel 2. Deskripsi Gerak <i>Ayun Siku</i>	39
Tabel 3. Deskripsi Gerak <i>Malenggang</i>	40
Tabel 4. Deskripsi Gerak <i>Alang Manari</i>	42
Tabel 5. Deskripsi Gerak <i>Mananam</i>	44
Tabel 6. Deskripsi Gerak <i>Halau Buruang</i>	46
Tabel 7. Deskripsi Gerak <i>Manyabik</i>	47
Tabel 8. Deskripsi Gerak <i>Malambuik Padi</i>	49
Tabel 9. Deskripsi Gerak <i>Manampih</i>	50
Tabel 10. Deskripsi Gerak <i>Ma ayak</i>	51
Tabel 11. Deskripsi Gerak <i>Atak Padi</i>	53
Tabel 12. Deskripsi Gerak <i>Malasuang</i>	54
Tabel 13. Pola Lantai	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Nagari Pauh Kamba	27
Gambar 2. Kantor Kepala Wali Nagari Pauh Kamba.....	28
Gambar 3. Lahan Pertanian	29
Gambar 4. Surau Angga	30
Gambar 4. SDN 14 Nan Sabaris	32
Gambar 5. SMPN 1 Nan Sabaris	33
Gambar 6. Gerak <i>Sambah</i>	38
Gambar 7. Gerak <i>Ayun Siku</i>	39
Gambar 8. Gerak <i>Malenggang</i>	41
Gambar 9. Gerak <i>Alang Tabang</i>	43
Gambar 10. Gerak <i>Alang Tabang</i> Pola Lingkaran	43
Gambar 11. Gerak <i>Mananam</i>	45
Gambar 12. Gerak <i>Halau Buruang</i>	46
Gambar 13. Gerak <i>Manyabik</i>	48
Gambar 14. Gerak <i>Malambuik Padi</i>	49
Gambar 15. Gerak <i>Manampih</i>	50
Gambar 16. Gerak <i>Ma ayak</i>	52
Gambar 17. Gerak <i>Atak Padi</i>	53
Gambar 18. Gerak <i>Manumbuak Padi</i>	55
Gambar 19. Talempong Pacik	59

Gambar 20. Katumbak.....	59
Gambar 21. Baju Tari Lasuang bagian 1	61
Gambar 22. Baju Tari Lasuang bagian 2 dan 3	61
Gambar 23. Celana Tari Lasuang	62
Gambar 24. Rok Tari Lasuang.....	62
Gambar 25. Deta	63
Gambar 26. Salendang.....	63
Gambar 27. Piriang di Atas Tangan	64
Gambar 28. Niru	65
Gambar 29. Lasuang	66
Gambar 30. Halaman Tempat Latihan	72
Gambar 31. Peneliti Sedang Mewawancarai Narasumber	74
Gambar 32. Datuak Najin Sedang Mempraktekkan Gerakan	78
Gambar 33. Inyiak Akiah Sedang Mempraktekkan Cara Menumbuk Padi	78
Gambar 34. Penampilan Tari Lasuang dipesta Pernikahan	80
Gambar 35. Penampilan Tari Lasuang di Dumai	80
Gambar 36. Group Riak Galombang Berfoto Bersama Kedutaan Besar Australia	81
Gambar 37. Penampilan Tari Lasuang di Alek Nagari.....	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah suatu negara yang kaya akan keanekaragaman suku bangsa, bahasa, adat istiadat dan kebudayaannya. Kebudayaan mencakup segala atau pola-pola berfikir, merasakan dan bertindak. Semua pola perilaku dan pola-pola berfikir masyarakat merupakan wujud dari kebudayaan. Menurut Tylor (dalam Setiadi, dkk 2008: 27) kebudayaan adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Manusia normal akan memiliki dan memerlukan santapan-santapan yang berwujud seni yang masing-masing orang akan berbeda pilihan dan kesukaannya. Tari merupakan seni yang mendapat perhatian cukup besar dan memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, selain itu tari merupakan salah satu cabang seni yang memiliki keindahan tersendiri baik dalam bentuk gerak maupun pola garapan serta unsur pendukung lainnya. Sesuai dengan penjelasan La Meri “Tari adalah bergerak, tanpa bergerak tidak akan ada tari. Pencarian gerak, seleksinya dan pengembangannya akhirnya adalah elemen yang paling penting”, La Meri dalam Soedarsono (1986: 88).

Pelestarian kesenian khususnya seni tari dalam suatu masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosiokultural masyarakat pendukungnya,

karena seni tari merupakan hasil karya manusia yang melibatkan konsep berpikir manusia itu sendiri, baik secara pribadi atau kelompok. Seni tari juga merupakan lambang kebanggaan bagi masyarakat pendukungnya. Selain itu, tari tradisional merupakan unsur kebudayaan yang menggambarkan kehidupan masyarakat pendukung di setiap daerah. Oleh sebab itu, di setiap daerah memiliki corak dan ragam kesenian tersendiri.

Kesenian tradisi yang terdapat di daerah memiliki beberapa cabang diantaranya adalah tari tradisional yang merupakan warisan dari leluhur. Tari tradisional dengan ciri khasnya masing-masing merupakan gambaran dan ungkapan masyarakat daerah yang bersangkutan. Tari tradisi merupakan tari yang berkembang cukup lama dari generasi ke generasi, yaitu tarian yang telah dirasakan dan diakui sebagai milik masyarakat sesuai daerah masing-masing. Tari tradisional berpijak pada pola-pola yang telah disepakati dan mentradisi dalam masyarakat. Merupakan pusaka budaya yang diterima secara turun temurun dan harus dijaga kelestariannya.

Tari Tradisi saat ini memang butuh uluran tangan kita untuk menjaga agar tetap ada dan berkembang. Ditambah lagi dengan maraknya negara luar ikut mengkleim tari dan budaya kita sebagai hak milik mereka membuat betapa rentannya seni dan budaya kita untuk hilang dan punah. Sebagai negara yang kaya akan seni budaya, Indonesia mempunyai berbagai macam kesenian yang perlu kita jaga pelestariannya. Di setiap daerah di Indonesia banyak tari-tarian yang dahulunya pernah berjaya, kini susah kita temui dan bisa kita nikmati. Tak terkecuali Sumatra Barat khususnya di Korong Pinang

Kanagarian Pauh Kamba, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman. Disini penulis menemukan sebuah tari yang bernama Tari Lasuang. Tari ini di ajarkan oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama Datuk Najin dalam sebuah grup kesenian tradisional kesenian yang bernama “Riak Galombang”.

Menurut Datuak Najin (wawancara 10 agustus 2014) Tari Lasuang adalah tari yang ditampilkan dalam ritual pesta panen di Korong Pinang kanagarian Pauh Kamba Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Tarian ini tidak tahu pasti kapan terciptanya karna tidak adanya bukti konkrit atas awal penciptanya. Tari lasuang ini mengekspresikan masyarakat Korong Pinang yang sedang memanen padi. Berawal dari ibu-ibu yang membawa piring untuk menyiapkan makanan untuk suami mereka yang telah lelah bercocok tanam di sawah. Setelah padi dipanen, kemudian padi diayak dan kemudian ditumbuk.

Pada era 70 dan 80 an, tari Lasuang ini sangat sering digunakan untuk upacara pesta panen. Sudah menjadi tradisi di Korong Pinang Kanagarian Pauh Kamban Kecamatan Nan Sabaris untuk mengadakan ritual pesta panen sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan kelancaran mereka dalam bercocok tanam. Tari Lasuang merupakan komponen dari pesta panen, sehingga jika tidak ada tari Lasuang ditampilkan tidak akan berlangsung ritual pesta panen tersebut (Inyiak Alam, wawancara 10 Agustus 2014)

Seiring perkembangan zaman, rangkaian pesta panen itu mulai memudar dan lama kelamaanpun menghilang. Itu dikarenakan masyarakat saat ini telah mengalami kemajuan dalam berpikir dan ketidak akrabannya dengan kesenian tradisional. Selain itu, berkembangnya anggapan bahwa ritual pesta panen tidak ada gunanya makin memperkuat masyarakat untuk tidak melakukan ritual tersebut setelah musim panen tiba. Masyarakat daerah Pinang menganggap ritual pesta panen adalah syirik.

Selanjutnya Inyik Alam menceritakan, pada era 90 an tari Lasuang bisa dikatakan telah menghilang dari desa Pinang tersebut. Ini dikarenakan masyarakat tidak mengetahui apa kegunaan tari Lasuang tersebut selain untuk ritual pesta panen (Wawancara 10 Agustus 2014). Pada masa itu, masyarakat telah menjadi masyarakat modern yang tidak percaya lagi dengan ritual pesta panen. Selain itu, penggiat seni yang ada di Korong Pinang tidak tertarik untuk mengangkat lagi tarian ini kepermukaan, itu dikarenakan masyarakat kurang berminat untuk menikmati tarian itu.

Pada tahun 2008 di Korong Pinang, Kanagarian Pauh Kamar ini dibentuk sebuah grup kesenian tradisional yang bernama “Riak Galombang” yang dibina oleh Rasman, SH. Dt. Majolelo (inyiak akia) dan dikordinatori oleh Wahyu Erdalina. Awalnya grup kesenian tradisional ini hanya untuk perkumpulan pemusik tradisional khas Pariaman yaitu Tambua Tasa. Tetapi, seiring perkembangan dan permintaan masyarakat akan seni tari, Grup kesenian Tradisional Riak Gelombang ini sepakat untuk mengembangkan sayap mereka untuk membuka grup kesenian tradisional tari. Berawal dari tari

Pasambahan dan tari Payung, digrup kesenian tradisional ini pun makin lama makin banyak memiliki tari khas grup kesenian tradisional mereka. Dan akhirnya, pada tahun 2012 seorang penggiat seni dan sekaligus pemuka masyarakat di Korong Pinang yang bernama Datuak Najin ber inisiatif mengajarkan dan membangkitkan kembali tarian yang pernah eksis di era 70 dan 80 an yang sering digunakan untuk ritual pesta panen yaitu tari Lasuang. Beliau tertarik untuk membangkitkan kembali tari tersebut karna timbulnya kesadaran dari Datuak Najin sendiri untuk tetap mempertahankan tari yang beliau pelajari pada era 80 an. Sehingga masyarakat yang dulunya telah lupa dengan tari Lasuangpun mulai memperhatikan dan tertarik lagi dengan tarian ini. Selain itu, para remaja di Korong Pinang pun mulai mengetahui dan tertarik untuk mempelajari tarian ini.

Niat baik Datuak Najin disambut baik oleh pembina Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang yang bernama Rasman. Grup kesenian tradisional menjadikan tari Lasuang sebagai tari khas yang dimiliki oleh grup kesenian tradisional tersebut. Sehingga disetiap grup kesenian tradisional ini diundang oleh instansi atau acara seperti festival, penyambutan tamu penting, alek nagari maupun acara pesta, grup kesenian tradisional ini tetap membawakan tari Lasuang sebagai ciri khas tari grup kesenian tradisional mereka. Tari Lasuang menjadi sebuah daya tarik tersendiri untuk mempromosikan grup kesenian tradisional yang menampilkan tarian yang jarang dibawakan oleh grup kesenian tradisional ataupun grup-grup tari yang lainnya. Oleh karna itu, dari sebuah kepedulian dan kesadaran akan sebuah

kekayaan budaya yang hampir punah, Datuak Najin dan Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang, bertekad untuk kembali membangkitkan kembali eksistensi tari Lasuang didaerah Pinang dan diseluruh daerah diSumatra Barat

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan diatas, peneliti merasa terdorong untuk meneliti tari Lasuang yang dilestarikan oleh Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang yang dulu pernah Eksis pada era 70 an, kemudian mulai dibangkitkan kembali oleh grup ini pada tahun 2012. Salah satu usaha pelestarian Tari Lasuang dapat dilihat dari apa yang telah dilakukan oleh Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang ini sampai sekarang masih mengajarkan dan melestarikan Kesenian yang ada di Pariaman khususnya Tari Lasuang. Mereka menampilkan tari Lasuang dalam berbagai acara seperti Alek Nagari, acara penyambutan tamu-tamu, dan acara-acara lainnya. Agar pelestarian ini berjalan lancar perlu adanya dukungan dari berbagai pihak khususnya dari masyarakat sekitar.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti usaha-usaha pelestarian tari Lasuang yang dilakukan oleh Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang. Dengan demikian tari ini akan diteliti dengan judul “Pelestarian Tari Lasuang Oleh Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang di Korong Pinang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul, untuk itu penulis dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Tari Lasuang di Korong Pinang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman
2. Minat generasi muda terhadap Tari Lasuang di Korong Pinang
3. Pelestarian Tari Lasuang oleh Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang di Korong Pinang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu dibatasi masalah yang akan diteliti, agar permasalahan tidak meluas dan terfokus pada pokok permasalahan. Oleh karna itu dalam penelitian ini masalah dapat dibatasi pada Pelestarian Tari Lasuang oleh Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang di Korong Pinang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah “Bagaimana pelestarian tari Lasuang oleh Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang di Korong Pinang Kenagarian Pauh Kamba Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Pelestarian Tari Lasuang oleh Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang di Korong Pinang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk:

1. Sebagai pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti sendiri terhadap kekayaan kesenian tradisi yang ada di Sumatra Barat khususnya di Korong Pinang kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagi masyarakat, terutama masyarakat desa Pinang agar dapat mempertahankan dan bisa menambah minat generasi muda untuk mempelajari tari Lasuang sebagai kesenian tradisional.
3. Bagi peneliti untuk mendokumentasikan Tari Lasuang dalam bentuk Tulisan.
4. Bagi peneliti berikutnya sebagai referensi bagi peneliti-peneliti yang ingin mengulas tari Lasuang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berguna untuk mencari serta membangun kerangka teori sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian.

Adapun landasan yang digunakan dalam teori ini adalah berdasarkan hasil pemikiran para ahli yang bisa membantu peneliti dalam memecahkan masalah.

1. Pelestarian

Filosofi pelestarian didasarkan pada kecenderungan manusia untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masa yang telah lewat namun memiliki arti penting bagi generasi selanjutnya. Namun demikian tindakan pelestarian makin menjadi kompleks jika dihadapkan pada kenyataan sebenarnya. Tindakan pelestarian yang dimaksudkan guna menjaga karya seni sebagai kesaksian sejarah, kerap kali berbenturan dengan kepentingan lain, khususnya dalam kegiatan pembangunan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI,2008; 520) Pe-les-ta-ri-an artinya proses, cara, pembuatan. Les-ta-ri adalah keadaan semula, tidak berubah, bertahan kekal. Me-les-ta-ri-kan : menjadikan, membiarkan tetap tidak berubah, membiarkan tetap seperti keadaan semula, mempertahankan kelangsungan. Selain itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa makna pelestarian yaitu mempertahankan atau membiarkan bagaimana

aslinya. Mempertahankan kesenian agar tetap ada mengikuti perubahan dan pengembangan zaman.

Dilain sisi menurut M.J Herskovits (blog Marta Gunawan diakses pada tanggal 10 Desember 2014) berpandangan bahwa setiap kebudayaan tumbuh dan berkembang secara dinamis, sehingga berlandaskan akan hal ini beliau berpandangan bahwa pelestarian kebudayaan pada hakekatnya tidaklah menghalang-halangi perubahan termasuk yang di timbulkan oleh penerimaan unsur-unsur kebudayaan luar, apalagi yang diperlukan dalam upaya peningkatan harkat serta kualitas hidup bangsa. Asalkan munculnya perubahan atau unsur-unsur luar itu tidak sampai mengguncangkan atau meruntuhkan kerangka dasar kehidupan budaya yang telah terpelihara ribuan tahun. Kalau di analogikan bahwa kerangka dasar ini ibarat sebuah fondasi rumah, manakala pondasi ini runtuh maka bagaimana pun keberadaan rumah tersebut akan ikut runtuh, Maka dari itu untuk mengantisipasi kerapuhan budaya tersebut diupayakan keberadaan keangka dasar yang merupakan basik terbentuknya suatu kebudayaan itu sendiri tidak tersentuh dari perubahan-perubahan yang terjadi.

Untuk melakukan pelestarian menurut Brandon (2003:219) dapat dilakukan secara tradisional dan modern. Sebagaimana Brandon (2003:212) menjelaskan bahwa, “Bentuk-bentuk dan formula seni pertunjukan dilestarikan dan dialihkan kepada generasi penerus lewat metode-metode pengajaran tradisional”. Seperti yang di sebutkan oleh Brandon (1989:306)

mengenai metode pengajaran tradisional antara lain dapat dilakukan dengan cara:

a. Belajar sendiri

Belajar sendiri dapat dilihat jika seseorang belajar sebuah tari dengan cara menonton. Dari menonton sebuah video tari seorang murid bisa menirukan dan memperhatikan bagaimana gerak yang harus ia lakukan. Dengan ini seorang murid bisa belajar menari tanpa adanya guru.

b. Pengajaran Guru-murid

Pengajaran guru murid lebih diformalkan, lebih luas dipraktekkan disebagian negara. Seseorang murid belajar dengan seorang guru pakar yang mempunyai kemampuan menari. Seorang guru atau pakar dapat diundang datang ke sebuah desa untuk mengajarkan sebuah tari. Tetapi Pengajaran guru murid lebih bersifat formal dan murid bisa menarikan sebuah tari sendiri apabila ia telah belajar dari gurunya. Apabila murid ingin belajar sendiri cenderung bersifat menghafal dikarenakan murid hanya tau gerak yang sudah di ajarkan oleh seorang guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran tradisional yang dilakukan dalam pelestarian Tari Lasuang oleh Grup Kesenian Tradisional di Korong Pinang Kanagarian Pauh Kamba Kecamatan Nan Sabaris adalah pengajaran guru dan murid. Sebagian tari kreasi diciptakan oleh anggota grup saja secara bersama sama. Sedangkan tarian tradisional khususnya Tari Lasuang diajarkan oleh Datuak Najin, guru yang dituakan di

percaya sebagai penunjuk gerak dan diposisikan ditengah, penari lainnya akan mengikuti gerak yang dilakukan oleh orang yang di tuakan tersebut.

Pengajaran tradisional guru-murid dapat dilakukan melalui metode pengajaran lebih luas. Pengajaran guru-murid memiliki dua sisi seperti penjelasan yang menunjukkan pengajaran itu cenderung melestarikan tradisi dan menyampaikannya kepada generasi berikutnya sangat tepat dengan cara murid-murid mengunjungi guru mereka untuk belajar atau guru yang mendatangi sebuah tempat dimana murid-murid telah siap untuk belajar.. Melalui metode pengajaran tradisional guru-murid, seorang murid yang sudah cukup terlatih sudah bisa untuk mempertunjukkan kemampuannya. Selanjutnya Brandon (2003: 215) mengungkapkan bahwa belajar dengan mengulang-ulang hafalan juga memperkuat kecenderungan melestarikan dengan tepat apa yang seseorang telah pelajari.

Adapun secara modern melalui 1) percetakan, 2) pendirian sekolah-sekolah pemerintah, 3) Organisasi-organisasi dramatik amatir, klub-klub tari, 4) radio, televisi dan publikasi-publikasi ringan. Percetakan merupakan salah satu media masa yang menjadi sarana dan prasarana untuk memberikan berita, informasi, dengan adanya percetakan pelestarian bisa dilakukan misalnya dengan adanya buku-buku, majalah. Melalui sekolah-sekolah yang didirikan pemerintah, murid mendapat ilmu dan pengajaran. Selain dari itu pelestarian juga bisa dilakukan melalui radio, televisi, publikasi-publikasi ringan. Televisi sebagai media publik mempunyai daya tarik yang kuat, kalau radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur-unsur kata-kata,

musik dan sound effect, maka televisi selain ketiga unsur tersebut, juga memiliki unsur visual berupa gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton sehingga dapat menarik penonton.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk melakukan usaha pelestarian tari Lasuang dengan cara modern melalui penyebaran yang dapat dilakukan pada organisasi-organisasi dramatik amatir, klub-klub tari. Klub-klub tari peneliti artikan sama dengan grup kesenian tradisional. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang ini dapat membantu dalam Pelestarian Tari Lasuang agar tarian ini berkembang dan dikenal di kalangan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas pelestarian yang dimaksud oleh peneliti adalah, merupakan usaha sekelompok masyarakat dalam hal ini grup kesenian tradisional Riak Galombang untuk tetap mengenalkan dan menyebarkan tari tradisional sesuai dengan bentuk aslinya melalui pengajaran guru-murid dan penyebaran pertunjukan.

2. Kesenian dan Tari Tradisional

Kesenian tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum, suku, dan bangsa tertentu. Membahas mengenai tradisi, hubungan antara masa lalu dengan masa kini haruslah lebih dekat. Tradisi mencakup kelangsungan masa lalu dimasa kini ketimbang sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu namun benar-benar masi ada, belum dihancurkan, dirusak, dibuang atau dilupakan.

Maka disini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Umar Kayam (1981:60) juga mengemukakan bahwa:

“Kesenian tradisi (kesenian rakyat) pada umumnya tidak dapat diketahui dengan pasti kapan diciptakan dan siapa penciptanya. Hal ini disebabkan karena kesenian tradisional bukan merupakan aktivitas individu, tetapi ia tercipta secara anonim bersama dengan sifat kreativitas masyarakat pendukungnya.”

Sedangkan Tari tradisi adalah tarian-tarian yang telah mengalami suatu pengalaman hidup yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang ada, Supardjan (1982:50). Menurut Soedarsono (1977:3) “tari tradisional adalah sebuah tari yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola tradisi yang ada”. Ciri-ciri khusus di antaranya adalah berkembang disuatu daerah tertentu, gerakannya memiliki gerak tertentu, garapan tarinya sederhana, diiringi dengan musik sederhana, gerakannya sering di ulang-ulang, karya merupakan milik bersama, selain itu, kostum dan tata rias selalu disesuaikan dengan masing-masing daerah. Walaupun bentuknya sederhana namun hidup dan perkembangannya sangat tergantung pada masyarakat pendukungnya, yakni di mana tari itu hidup, sebagaimana yang dijelaskan oleh Soedarsono (1978:67) bahwa:

Tari tradisional merupakan tari yang sangat sederhana baik dalam bentuk gerak maupun dalam pola garapan namun yang jelas tari ini lahir dan berkembang sesuai dengan pola masyarakatnya dan bentuk kepentingan masyarakat pula.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tari tradisional merupakan tari yang telah tumbuh dan berkembang dalam waktu yang cukup lama yang memiliki ciri –ciri, kekhasan dan nilai tertentu dan masih bertumpu kepada ketentuan tradisional yang sudah ada sejak dulu. Dari uraian diatas pula jelaslah bahwa tari Lasuang termasuk dalam tari tradisional karena semua ciri-ciri tari tradisional ada dalam tarian ini. Selain itu, tari Lasuang telah lama dimiliki masyarakat desa Pinang. Tari ini juga memiliki gerak yang sederhana yaitu gerak yang di ulang-ulang dan ide geraknya terinspirasi dari aktivitas menumbuk padi yang sebenarnya, menggunakan kostum Minangkabau, musik yang monoton, dan garapan tarinya adalah tradisional.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan agar apa yang diteliti oleh peneliti benar benar baru dan belum pernah ada penelitian yang sama sebelumnya. Agar penulis mendapatkan data dan informasi yang akurat maka penulis melakukan tinjauan pustaka. Hal ini bertujuan untuk menemukan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang penulis bahas yaitu tentang Pelestarian Tari Lasuang oleh Grup kesenian tradisional Kesenian Tradisional di Korong Pinang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Penulis juga melakukan beberapa wawancara dengan seniman yang sampai sekarang aktif dalam membawakan tari Lasuang dengan tujuan untuk mengetahui keadaan

tari Lasuang dan pendapat masyarakat tentang tarian ini. Sebagian acuan dalam penulisan ini penulis mengambil dari beberapa referensi seperti:

Maharani Eka Putri. 2014. Skripsi. “Pelestarian Kesenian Indang oleh Grup kesenian tradisional Kesenian Tradisional Intan Sari di Jorong Andaleh Kanagarian Lawang Tigo Balai Kecamatan Matur Kabupaten Agam”. Rumusan masalah di penelitian ini adalah Sejuahmana Pelestarian Kesenian Indang oleh Grup kesenian tradisional Kesenian Tradisional Intan Sari Jorong Andaleh Kanagarian Lawang Tigo Balai Kecamatan Matur Kabupaten Agam?” Dengan hasil, Usaha pelestarian yang dilakukan oleh Grup kesenian tradisional Kesenian Tradisional Intan Sari dalam mempertahankan kesenian Indang adalah melalui metode pengajaran. Dalam kesenian Indang ini menggunakan pengajaran guru-murid, namun kesenian Indang tidak sama dengan pengajaran pada umumnya. Kesenian Indang terdiri dari anggota berjumlah ganjil dan yang di tengah dinamakan *kulipah* sebagai penunjuk gerak. Jadi anggota yang lain bisa melihat atau melirik gerak apa yang dilakukan oleh *kulipah* kemudian menirukannya secara spontan.

Rima Silvia, 2013, Skripsi. “Pelestarian Tari Piriang Di Ateh Talua Dalam Grup kesenian tradisional Sinar Gunuang Kanagarian Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok”. Rumusan masalah di penelitian ini adalah bagaimana Pelestarian Tari Piring di Ateh Talua dalam Grup kesenian tradisional Sinar Gunuang Kanagarian Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok?. Kemudian temuan dari hasil penelitian Tari Piriang Di Ateh Talua ini sudah dilestarikan melalui bidang non formal

masyarakat, yaitu Grup kesenian tradisional Sinar Gunung pimpinan Bapak Syamsudin. Dengan cara a) pengajaran dengan mode guru dan murid yang meliputi 1)memberikan informasi, pengetahuan, dan pengenalan, tentang sejarah, fungsi, nama-nama gerak Tari Piriang di Ateh Talua 2)pengajaran nilai-nilai Tari Piriang di Ateh Talua dengan cara menjelaskan makna yang terkandung dalam tari tersebut 3)mengajarkan gerak Tari Piriang di Ateh Talua oleh guru kepada murid. Guru didepan mencontohkan gerakan kemudian murid meniru gerak tari dibelakang b) Penyebaran yang dilakukan dengan cara menampilkan tari di acara adat seperti *batagak gala*, acara perlombaan, dan pernikahan. Dengan menampilkan tari ini pada acara tersebut sudah merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan tari pada masyarakat.

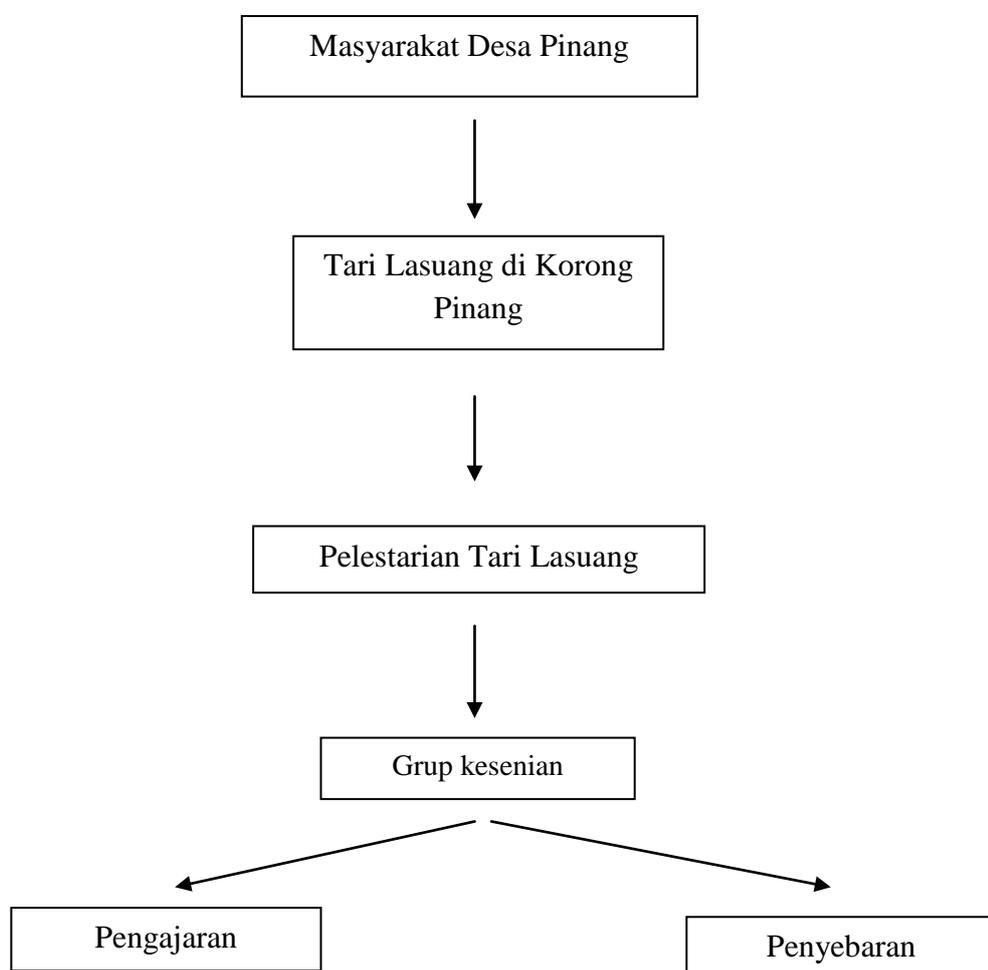
Dari penelitian relevan di atas tidak terdapat objek penelitian yang sama dengan objek penelitian yang peneliti lakukan. Untuk itu kedua penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk menyelesaikan penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memulai suatu proses penelitian, kita perlu menentukan apa saja yang akan kita teliti. Suatu keputusan yang tepat akan mempermudah kegiatan ataupun suatu konsep yang akan kita lakukan, dan suatu konsep dan pola fikir tersebut telah disusun agar sampai kegitan penelitian selesai, tidak mendapatkan kesulitan ataupun halangan.

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir peneliti yang sesuai dengan rumusan masalah. Dengan demikian kerangka konseptual dapat dilihat seperti yang dibawah ini.

Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Lasuang merupakan tari tradisional yang terdapat di Korong Pinang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Tari Lasuang ini menceritakan tentang para petani yang sedang bekerja disawah, setiap gerakannya melambangkan tahapan-tahapan dari menanam padi, setelah itu dipanen, diayak lalu ditumbuk. Makna tari yang terdapat dalam tari Lasuang adalah bentuk syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk karunia dan rezkiNYA yang diberikan kepada kita semua. Selain itu, makna tari ini adalah proses untuk mendapatkan sesuatu itu tidak gampang, dan jika bersungguh-sungguh hasilnya pun akan memuaskan, oleh karna itu selalu optimis dan slalu bersyukur atas nikmat yang Tuhan berikan.

Tari Lasuang ini sudah dilestarikan melalui pengajaran dan penyebaran sesuai teori Brandon (2003:219) yaitu pelestarian dapat dilakukan dengan cara tradisional dan modern. Dalam penelitian ini Grup Kesenian Riak Galombang menggunakan metode guru-murid dalam cara pelestarian Tradisional dan melalui cara modern yaitu mendirikan klub-klub tari yang penyebarannya dilakukan dengan cara pertunjukan. Tari Lasuang ini sudah dilestarikan melalui pengajaran dan penyebaran yang dilakukan oleh grup kesenian Riak Galombang dengan cara a) pengajaran meode guru-murid meliputi 1) memberikan informasi, pengetahuan dan pengenalan, tentang sejarah, fungsi, makna, nama-nama gerak tari Lasuang 2) pengajaran nilai-

nilai seni budaya kepada generasi muda agar mereka tertarik dan berminat untuk melestarikan, mempertahankan kesenian tradisional. 3) mengajarkan gerak tari Lasuang oleh guru kepada murid maka murid meniru gerak tari. b) penyebaran, penyebaran ini dilakukan dengan cara menampilkan tari pada acara adat, penyambutan tamu penting, pernikahan, dan perlombaan bagi anggota sanggar yang mempunyai kemampuan yang baik.

Dengan usaha Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang dalam melestarikan Tari Lasuang sudah merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan tari pada masyarakat dengan harapan Tari Lasuang dapat terselamatkan dari kepunahan sehingga sampai generasi seterusnya kita masi bisa menikmati tari ini dan moga adanya grup ini bisa menjadi motivasi bagi pemerintah, penggiat seni, para pendidik dan masyarakat untuk bisa ikut berpartisipasi dalam menjaga dan mengembangkan budaya tradisional khususnya Tari Lasuang.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Korong Pinang hendaknya dapat membantu pelestarian kesenian daerah tersebut agar tidak punah.
2. Hendaknya dapat dilakukan penelitian sejenis yang dapat mengembangkan kesenian tradisi daerah.
3. Bagi pemerintah setempat untuk membantu sarana dan prasarana Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang ini